UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL PADA SISWA KELAS XI SMA N 1 PALEMBANG

Septia Nabila[1], Nila Kesumawati[2], Yunita Sari[3]

[1,2]Universitas PGRI Palembang,
[3]SMA N 1 Palembang
E-mail : Septianabila85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Palembang melalui layanan konseling individual. Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, namun tidak sedikit siswa yang menghadapi permasalahan terkait rendahnya motivasi. Guru BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi kendala ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru BK dan siswa kelas XI SMA N 1 Palembang yang menjadi fokus dalam pemberian layanan konseling individual. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait pelaksanaan layanan konseling individual dan perubahan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling individual meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi masalah dan kebutuhan siswa terkait motivasi belajar yang rendah, (2) perencanaan layanan konseling individual dengan pendekatan dan teknik yang relevan, (3) pelaksanaan sesi konseling individual yang berpusat pada siswa untuk menggali akar permasalahan, membangun kesadaran diri, dan merumuskan tujuan belajar yang realistis, serta (4) evaluasi dan tindak lanjut untuk memantau perkembangan motivasi belajar siswa pasca-konseling. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru BK untuk mengembangkan strategi dan teknik konseling individual yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Guru BK, Motivasi Belajar, Konseling Individual, Siswa Kelas XI*

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of Guidance and Counseling (BK) teachers in improving the learning motivation of class XI students of SMA N 1 Palembang through individual counseling services. Learning motivation is a crucial factor that influences students' academic success, but many students face problems related to low motivation. BK teachers have a strategic role in helping students overcome this obstacle. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study were BK teachers and class XI students of SMA N 1 Palembang who were the focus of providing individual counseling services. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies related to the implementation of individual counseling services and changes in student learning motivation. The results of the study showed that the efforts of BK teachers in improving student learning motivation through individual counseling included several stages, namely: (1) identification of problems and needs of students related to low learning motivation, (2) planning individual counseling services with relevant approaches and techniques, (3) implementation of individual counseling sessions centered on students to explore the root of the problem, build self-awareness, and formulate realistic learning goals, and (4) evaluation and follow-up to monitor the development of student learning motivation after counseling. The implications of this study are expected to provide input for BK teachers to develop more effective individual counseling strategies and techniques in an effort to improve students' learning motivation.

Keywords : *BK Teachers, Learning Motivation, Individual Counseling, Grade XI Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab *(Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)*. Pencapaian tujuan mulia ini sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah proses belajar yang efektif di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang menyebabkan siswa melakukan tindakan atau kegiatan belajar *(Sri Helmi, 2023).* Motivasi adalah energi pendorong yang mengaktifkan dan mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku seperti aktif di kelas, tekun mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, inisiatif mencari sumber belajar tambahan, dan menunjukkan minat yang besar terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah seringkali terlihat pasif, kurang bersemangat, mudah putus asa, menunda-nunda tugas, dan kurang menunjukkan perhatian terhadap proses pembelajaran *(Suharni 2021).*

Upaya untuk membantu peserta didik dalam aktivitas mengembangkan diri dan menggali potensi dalam belajar adalah bimbingan belajar. Walaupun bimbingan belajar juga dapat membuat siswa bosan, tetapi di sisi lain dalam bimbingan belajar memiliki fungsi yaitu dapat meningkatkan dan memberikan dorongan motivasi belajar untuk peserta didik. Bimbingan menurut Crow dalam (Prayitno, 2004) yaitu pemberian bantuan dari orang lain yang dianggap bisa, memiliki kepribadian yang mampu dan terlatih dengan baik untuk menghadapi siswa di setiap jenjang untuk membantu mengatur kegiatan di dalam hidupnya secara mandiri, dapat mengembangkan pandangan yang dimiliki secara mandiri, dapat mengambil keputusan dari diri sendiri, danmenanggung beban yang dimilikinya sendiri. Belajar merupakan perubahan diri pada seseorang ke arah yang lebih baik dari lingkungan yang ada di sekelilingnya (Susanto 2016:3). Jadi bimbingan belajar merupakan bimbingan untuk mencari sebuah cara untuk belajar dengan tepat dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kebosanan yang disebabakan oleh adanya PJJ. Bimbingan belajar dipercaya mampu untuk meningkatkan minat, motivasi, prestasi dalam belajar. *(Ahmad, 2021)*

Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) adalah tenaga profesional yang secara khusus terlatih untuk memberikan layanan BK kepada siswa. Berdasarkan tugas dan fungsinya, Guru BK memiliki tanggung jawab untuk mengenali, memahami, dan membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang menghambat perkembangan dan proses belajarnya. Salah satu hambatan yang signifikan adalah rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, Guru BK diharapkan memiliki berbagai upaya dan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya ini bisa dilakukan melalui berbagai layanan BK, seperti konseling individual untuk menggali akar masalah motivasi siswa secara personal, bimbingan kelompok untuk membahas strategi belajar atau membangun kepercayaan diri, layanan informasi mengenai pentingnya belajar dan prospek masa depan, serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak lain yang terkait *(Prayitno, 2015)*

Definisi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa ciri-ciri atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2010: 23) dapat diklasifikasikan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Endrawati, 2019)

Peran GuruBimbingan dan Konseling (BK)

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang urgen dalam mengembangkan, melakukan pembinaan dan pemecahan masalah bagi peserta didik. Proses pemberian bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa melalui pelayanan bimbingan orang perorangan atau kelompok agar mampu mencapai tugas perkembangannya, mewujudkan cita-cita, dan menjadikan individu mampu memecahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya secara mandiri sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. (Syafrizal1, 2023)

Menurut pandangan behaviour terhadap manusia, pendekatan behaviour ini menganggap bahwa pada dasarnya manusia bersifat menastik atau merespon kepada lingkungan dengancontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Manusia memulai kehidupannya dan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang akan membentuk kepribadian. Perilaku seseorang ditentukan oleh intensitas dan beragamnya jenis penguatan (reinforcement) yang diterima dilingkungan hidupnya. (Sanyata, 2012). Pendekatan behaviour mencoba untuk mengubah tingkah laku yang termasuk abnormal, baik tingkah laku yang tergolong neurotik, psikotik, atau tingkah laku manusia yang tergolong normal.(Sanyata, Ibid). (Saleh Al Hamid1, 2024)

Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individu yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengetasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut a) pengenalan dan pemahaman permasalahan, b) analisis yang tepat, c) aplikasi dan pemecahan masalah, d) evaluasi (evaluasi awal, proses dan akhir), e) tindak lanjut (Dewa Ketut Sukardi, 2008 : 63). Dengan demikian peneliti dapat tertarik untuk meneliti, bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk menanamkan kedisiplinannya (Rosita, 2021).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana guru Bimbingan dan Konseling (BK) berusaha membantu siswa mengurangi kebiasaan malas Belajar, khususnya melalui layanan konseling individual. Untuk bisa mendalami masalah ini, kami memilih pendekatan kualitatif

dengan jenis studi kasus. Kenapa kualitatif? Karena kami ingin menggali makna, motif, serta dinamika yang terjadi di balik fenomena rendahnya Motivasi belajar dan intervensi konseling yang diberikan. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memahami kompleksitas perilaku dan pengalaman siswa, dari sudut pandang mereka yang mengalaminya langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Kurangnya Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Palembang Melalui Pendekatan Konseling Individual

Sebelum memberikan intervensi, guru BK perlu memahami apa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Apakah karena masalah pribadi, lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pengajaran yang kurang menarik, atau kesulitan memahami materi pelajaran? Informasi ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara (dengan siswa, wali kelas, guru mata pelajaran, atau orang tua), dan analisis data (misalnya data absensi). (Kompasiana, 2024).

Layanan konseling individual menurut Prayitno (2004) adalah layanan yang diselenggarakan oleh seseorang pembimbing atau koselor dalam rangka pengentasan permasalahan individu. Konseling perorangan berlangsung scara tatap muka antara konselor serta klien (siswa), mangulas bermacam permasalahan yang dirasakan oleh klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan klien dapat memahami kondisi dirinya sendiri, lingkunganya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya. (Adinda, 2023)

Self-management (pengelolaan diri) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Astriyani (2010: 13) menyatakan bahwa: Self-Management merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu Self-Management juga0 bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif. (Nuraini, 2020)

Bagaimana Strategi Yang Di Terapkan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Tersebut Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penulis mengembangkan beberapa strategi yang bisa diterapkan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi kerja siswa yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling memberikan orientasi pilihan kepada siswa, yaitu kesadaran akan pentingnya membuat pilihan dan motivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan karier.
2. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa bereksplorasi diri, yaitu mengumpulkan informasi tentang diri sendiri dalam hal ini termasuk informasi kelebihan maupun kekurangan diri.

3. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan kerja, yaitu mengumpulkan informasi umun tentang lingkungan yang berkaitan dengan alternatif pilihan karier.
4. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa mengeksplorasi lingkungan secara mendalam, yaitu mengumpulkan informasi rinci tentang alternatif pilihan studi lanjut
5. Guru bimbingan dan konseling memberikan gambaran konsekuensi atas Status putusan karir siswa, yaitu kemajuan dalam memilih alternatif karir nantinya
6. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa komitmen, yaitu keyakinan terhadap alternatif karir yang dipilih.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA N 1 Palembang memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa kelas XI yang sering menghadapi permasalahan motivasi rendah. Motivasi belajar adalah faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling individual dilaksanakan dalam beberapa tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah dan kebutuhan siswa terkait motivasi belajar yang rendah , perencanaan layanan konseling individual dengan pendekatan dan teknik yang relevan , pelaksanaan sesi konseling individual yang berpusat pada siswa untuk menggali akar permasalahan, membangun kesadaran diri, dan merumuskan tujuan belajar yang realistis , serta evaluasi dan tindak lanjut untuk memantau perkembangan motivasi belajar siswa pasca-konseling. Konseling individual memungkinkan guru BK untuk menggali akar masalah motivasi siswa secara personal. Guru BK juga dapat menerapkan strategi seperti memberikan orientasi pilihan kepada siswa, menstimulus eksplorasi diri dan lingkungan, serta membangun komitmen terhadap pilihan karier yang relevan dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda. (2023). *LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL PENDEKATAN CLIENT CENTERED BERBASIS DALAM JARINGAN (DARING) UNTUK MENGEMBANGKAN CITRA DIRI (SELF IMAGE) SISWA*.

Ahmad. (2021). *PeningkatanMotivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbelpada Masa PandemiCovid-19*.

Anwar, K. (2020). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT DI SMP NEGERI 4 MURUNG PUDAK*.

Endrawati, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, 201.

Hermawan, R. (2021). *Jurnal Bimbingan konseling pendidikan islam countion jurnal*, 21-29.

Nugraha, R. M. (2019). *UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCIPTAKAN KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL*.

Nuraini, R. S. (2020). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT DI SMP NEGERI 4 MURUNG PUDAK*, 22-23.

Purnomo, H. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Guna Untuk*

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Inpres Kerora, 46-53.

Rosita, T. (2021). *LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA.*

Saleh Al Hamid1, P. P. (2024). *Pendekatan Behavior Teknik Self Management dalam Mengatasi Siswa Kecanduan Game Online*, 203-220.

Syafrizal1, Z. K. (2023). *Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran*, 109-116.

wati, R. A. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Guna Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar KelasIV SD Inpres Kerora*, 46-53.

Zuriatul Khairi2, S. H. (2023). *Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran*, 109-116.